

## Nilai Karakter Pembelajaran dalam Ritual Larung Sesaji Gunung Kelud di Desa Sugihwaras Tahun 2021

Yulla Yulfida Andarisma<sup>1</sup>, Sigit Widiatmoko<sup>2</sup>

Universitas Nusantara PGRI<sup>1,2</sup>

[yullaandarisma@gmail.com](mailto:yullaandarisma@gmail.com)<sup>1</sup>, [sigitwidiatmoko@unpkediri.ac.id](mailto:sigitwidiatmoko@unpkediri.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

Learning is an attempt to make students do learning activities so that they are able to understand something. In the learning process, educators can use a cultural approach that exists in the community. One of the cultures that exist in the community is the Larung Sesaji Gunung Kelud ritual. The Larung Sesaji ritual is a hereditary ritual that is carried out once a year as a form of community gratitude for the abundant produce. From Larung Sesaji Gunung Kelud, values of religious character, tolerance, hard work, democracy, love for the homeland and social care can be taken. The purpose of this writing is to find out (1) the implementation of the ritual of Larung Sesaji Gunung Kelud (2) Character values that can be taken for the learning process in the ritual of Larung Offerings of Mount Kelud. The conclusion obtained is that the Larung Sesaji ritual is very relevant for learning and reflects many character values, namely religious, tolerance, hard work, democracy, love for the homeland and social care.

**Keywords:** learning, larung offerings, character value

### ABSTRAK

Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga mampu memahami suatu hal. Dalam proses pembelajaran pendidik bisa menggunakan pendekatan budaya yang ada di masyarakat. Salah satu budaya yang ada di masyarakat yaitu ritual Larung Sesaji Gunung Kelud. Ritual Larung Sesaji adalah ritual turun temurun yang dilakukan satu tahun sekali sebagai wujud rasa syukur masyarakat terhadap hasil bumi yang melimpah. Dari Larung Sesaji Gunung Kelud tersebut dapat diambil nilai-nilai karakter religius, toleransi, kerja keras, demokratis, cinta tanah air dan peduli sosial. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui (1) Pelaksanaan ritual Larung Sesaji Gunung Kelud (2) Nilai-nilai karakter yang bisa diambil untuk proses pembelajaran dalam ritual Larung Sesaji Gunung Kelud. Kesimpulan yang di dapat adalah bahwa ritual Larung Sesaji sangat relevan untuk pembelajaran dan banyak mencerminkan nilai-nilai karakter, yaitu religius, toleransi, kerja keras, demokratis, cinta tanah air dan peduli sosial.

**Kata Kunci:** pembelajaran, larung sesaji, nilai karakter

### PENDAHULUAN

Nilai adalah suatu keyakinan atau landasan untuk memutuskan sebuah pilihan. Nilai juga berarti sesuatu yang dikehendaki sehingga mewujudkan gerakan dalam diri seseorang ( Mulyana, 2004:11). Sedangkan nilai karakter adalah suatu hal yang berguna bagi kehidupan manusia dan mampu mempengaruhi karakter dari seseorang. Untuk membangun potensi dari peserta didik agar nantinya mampu bersaing dan berinteraksi dengan masyarakat, maka dari itu nilai karakter sangatlah penting untuk membangun karakter dari peserta didik yang akan berguna bagi peserta didik agar melibatkan dirinya dalam kegiatan.

Pembelajaran merupakan usaha mengajak peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar sehingga mampu memahami suatu hal (Warsita, 2008:85). Seorang pendidik dalam proses pembelajaran harus memiliki strategi atau metode yang baik, hal tersebut bertujuan untuk membuat peserta didik dapat belajar secara efisien dan efektif. Strategi yang bisa digunakan salah satunya melalui pembelajaran dengan pendekatan budaya. Pembelajaran dengan pendekatan budaya adalah bentuk dari strategi belajar dengan menciptakan lingkungan belajar dengan menggabungkan budaya sebagai proses dari pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan pendekatan budaya, budaya dapat menjadi sebuah sarana bagi peserta didik untuk mengubah pengamatan mereka dengan cara atau bentuk yang lebih kreatif. Pembelajaran dengan pendekatan budaya bisa menggunakan salah satu budaya yang ada di masyarakat yaitu ritual yang terdapat di Gunung Kelud yang sering disebut dengan Larung Sesaji.

Ritual Larung Sesaji ini dilakukan satu tahun sekali untuk menolak balak dari sumpah lembu suro dan sebagai wujud rasa syukur masyarakat Desa Sugihwaras dan sekitarnya terhadap hasil bumi yang melimpah. Ritual ini bukan hanya dilakukan oleh masyarakat desa sugihwaras saja tetapi juga desa-desa yang ada disekitarnya seperti desa Sempu, Babadan, Kunjang, Jagul, dan bedali. Dari ritual Larung Sesaji ini peserta didik dapat memperoleh nilai-nilai karakter yang baik untuk proses pembelajaran diantaranya seperti religius, toleransi, kerja keras, demokrasi, cinta tanah air, dan peduli sosial.

## **PEMBAHASAN**

### **Nilai Karakter Pembelajaran**

Karakter adalah moral atau akhlak manusia yang merupakan kepribadian tersendiri yang membedakan dengan manusia lainnya (Hidayatullah 2010:9). Pada dasarnya karakter bukan hanya diketahui dan dipahami saja namun juga harus diteladani. Dimana peserta didik nantinya dapat menerapkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang berkarakter adalah orang yang dapat mengimbangi situasi dengan moral yang baik dan mewujudkannya ke dalam bentuk tindakan yang nyata melalui perilaku yang baik. Oleh karena itu, karakter mengacu pada nilai-nilai yang telah melekat pada diri seseorang melalui pendidikan atau pengalaman dan nantinya nilai-nilai tersebut akan menjadi nilai asli yang menjadi dasar sikap dan perilakunya.

Nilai karakter merupakan suatu hal yang berguna bagi kehidupan manusia dan mampu mempengaruhi karakter dari seseorang. Nilai karakter dapat dijadikan sebagai landasan untuk mewujudkan peserta didik yang bermoral, berakhlak baik, beretika, dan berbudaya. Sebagai proses pembelajaran dan untuk merubah peserta didik menjadi lebih baik maka sudah dibentuk 18 nilai karakter yang nantinya dapat di tanamkan dalam diri peserta didik diantaranya yaitu:

a. Religius

Religius adalah sikap taat dalam menerapkan kepercayaan yang telah diyakini dan bisa toleran kepada pemeluk agama lain, ibadah dari agama lain serta dapat menjalani hidup yang rukun dan damai berdampingan.

b. Jujur

Jujur adalah sikap dalam berkata dan bertindak yang dilakukannya benar, sehingga dapat membuat dirinya menjadi orang yang selalu diandalkan ataupun dipercaya oleh orang lain dalam hal apapun.

c. Toleransi

Toleransi artinya sikap saling menghormati atau menghargai adanya suatu perbedaan seperti agama, budaya, suku, ras dan perilaku yang orang lain lakukan berbeda dari diri sendiri serta bisa hidup damai berdampingan di dalam perbedaan tersebut.

d. Disiplin

Disiplin adalah perbuatan yang mencerminkan kepatuhan dan tertib dalam berbagai aturan yang telah ditetapkan.

e. Kerja Keras

Kerja Keras merupakan suatu tindakan memperlihatkan usaha untuk melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan dan permasalahan dengan baik.

f. Kreatif

Kreatif berarti kemampuan dalam melakukan dan berpikir hal-hal yang bisa menghasilkan atau melahirkan ide-ide baru.

g. Mandiri

Mandiri artinya tindakan mampu berdiri sendiri dan menyelesaikan tugas atau masalah tanpa mengandalkan orang lain.

h. Demokratis

Demokratis merupakan perilaku atau cara berpikir seseorang yang menilai hak maupun kewajibannya sama dengan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa Ingin Tahu artinya perilaku yang berusaha untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas terhadap suatu hal yang sedang di lihat, di dengar dan dipelajarinya .

j. Semangat Kebangsaan

Semangat Kebangsaan merupakan sikap yang menunjukkan kesadaran untuk mendahulukan kepentingan bangsa diatas kepentingan individu atau suatu golongan.

k. Cinta Tanah Air

Cinta Tanah Air adalah sikap atau perbuatan yang mencerminkan kesetiaan serta kepeduliannya sebagai warga negara kepada situsi sosial, bahasa dan budaya bangsa.

l. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi berarti suatu tindakan dalam menghargai apa yang sudah kita raih terlepas dari apakah sudah atau belum memenuhi harapan dan menghargai keberhasilan dari orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif artinya sikap yang menunjukkan kemampuan berbahasa atau komunikasi yang baik sehingga menciptakan kerja sama yang baik dengan masyarakat sekitar.

n. Cinta Damai

Cinta Damai merupakan perilaku yang menimbulkan rasa senang, tenang dan damai orang lain dengan kehadirannya dalam sebuah kelompok atau masyarakat.

o. Gemar Membaca

Gemar membaca berarti suatu kebiasaan dalam melakukan kegiatan membaca baik itu dari buku, artikel, koran dan jurnal tanpa adanya paksaan sehingga memberikan manfaat yang baik untuk diri kita sendiri nantinya.

p. Peduli Lingkungan

Peduli Lingkungan artinya suatu gerakan yang berusaha untuk menjaga dan merawat lingkungan yang ada disekitar dari kerusakan.

q. Peduli Sosial

Peduli Sosial yaitu sikap selalu peduli serta membantu orang lain yang ada di lingkungan sekitar.

r. Bertanggung Jawab.

Bertanggung jawab adalah suatu sikap melakukan tugas dan kewajiban yang sudah menjadi tanggungannya baik yang berkaitan dengan diri sendiri ataupun dengan orang lain.

## **Pelaksanaan Larung Sesaji Gunung Kelud**

Larung Sesaji merupakan ritual turun temurun yang masih ada dan dilakukan sampai sekarang. Dalam upacara adat keagamaan ritual ini digambarkan sebagai suatu sedekah. Ritual ini diadakan satu tahun sekali dan lebih tepatnya pada bulan suro dengan melarungkan berbagai macam sesaji. Sesaji sendiri ditata dalam bentuk tumpeng dengan isi yang diantaranya terdiri dari buah-buahan, sayur-sayuran lauk-pauk dan nasi. Masyarakat menghasilkan dua jenis tumpeng untuk ritual ini yaitu nasi kuning dan nasi putih yang dihias sekreatif mungkin. Setelah semua makanan selesai di tata dan dikumpulkan di dekat kawah, kemudian masyarakat duduk mendengarkan sesepuh desa membacakan doa. Setelah doa selesai dibacakan sebagian sesaji dilarungkan dan sebagian lagi direbutkan masyarakat. Kegiatan Larung Sesaji ini dimaksudkan sebagai wujud rasa syukur masyarakat Desa Sugihwaras dan sekitarnya terhadap hasil bumi yang melimpah serta untuk melestarikan budaya yang ada di masyarakat. Ritual ini memiliki makna tersendiri bagi masyarakat desa Sugihwaras dan sekitarnya. Masyarakat sugihwaras dan sekitarnya percaya jika mereka memakan makanan yang dilarungkan dan mengikuti jalannya acara hingga selesai maka dalam kehidupan mereka akan mendapatkan kedamaian, ketenangan batin dan jiwa.

## **Cerita ritual Larung Sesaji Gunung Kelud**

Ritual Larung Sesaji Gunung Kelud menceritakan tentang dahulu terdapat seorang wanita yang sangat cantik yaitu bernama Dewi Kilisuci dia adalah anak perempuan dari Jenggolo Manik, yang kemudian dipersunting oleh dua orang raja sekaligus. Tetapi orang yang ingin menikahi Dewi Kilisuci bukanlah manusia seutuhnya, karena dua orang raja tersebut yaitu Mahesa Suro dan Lembu Suro masing-masing memiliki wajah berwujud binatang, yaitu kerbau dan lembu. Kemudian sang Dewi Kilisuci melakukan sebuah sayembara yang tidak bisa dilakukan oleh manusia biasa kepada mereka berdua yaitu Mahesa Suro dan Lembu Suro. karena sejak awal Dewi Kilisuci memang memiliki niat lain agar bisa menolak untuk di nikahi. Isi dari sayembara yang dibuat oleh Dewi Kilisuci adalah membuat dua sumur di puncak Gunung Kelud, yang masing-masing sumur berbau wangi dan amis serta harus selesai dalam semalam.

Pada akhirnya Mahesa Suro dan Lembu Suro bersedia melakukan sayembara yang dibuat oleh Dewi Kilisuci dengan kesaktiannya. Mereka berdua memenangkan sayembara tersebut. Namun setelah sayembara dan syarat tersebut sudah dipenuhi, Dewi Kilisuci masih tidak ingin untuk dijadikan istri, sehingga Dewi Kilisuci pun mengajukan sebuah permohonan lain kepada mereka berdua. Bahwa kedua raja tersebut yaitu Mahesa Suro dan Lembu Suro harus bisa menunjukkan bukti nyata terlebih dahulu jika dua sumur itu memang benar sudah berbau amis dan wangi dengan cara mereka berdua harus memasukkan dirinya ke dalam sumur tersebut. Pada akhirnya mereka

menuruti permintaan Dewi Kilisuci untuk memasukkan dirinya ke dalam sumur itu, ketika mereka berdua sudah berada di dasar sumur, Dewi Kilisuci mengutus prajuritnya untuk mengubur mereka berdua dengan bebatuan yang sangat besar. Oleh karena itu matilah Mahesa Suro dan Lembu Suro di dalam sumur yang mereka bangun di puncak Gunung Kelud. Namun Lembu Suro sebelum mati dia sempat mengatakan sumpah yang isinya yaitu "Kediri bakal dadi kali, Blitar dadi latar, Tulungagung bakal dadi Kedung". Artinya masyarakat Kediri suatu saat nanti akan mendapatkan balasanku yang sangat besar. Kediri akan menjadi sungai, Blitar akan menjadi daratan atau dan dan Tulungagung akan menjadi danau.

### **Nilai Karakter yang terkandung dalam ritual Larung Sesaji Gunung Kelud**

Gunung Kelud adalah gunung berapi yang tergolong masih aktif. Gunung ini terletak di Kabupaten Kediri Jawa Timur tepatnya berada di Desa Sugihwaras. Gunung Kelud tidak hanya menjadi objek wisata saja, tetapi juga digunakan sebagai tempat untuk melakukan sebuah ritual yang sudah lama diyakini masyarakat sekitar Gunung Kelud. Ritual tersebut dikenal dengan nama Larung Sesaji Gunung Kelud. Dalam ritual Larung Sesaji ini peserta didik dapat belajar nilai-nilai karakter diantaranya adalah religius, toleransi, kerja keras, demokratis, cinta tanah air dan peduli sosial.

#### **a. Religius**

Religius adalah adalah sikap taat dalam menerapkan kepercayaan yang telah diyakini dan bisa toleran kepada pemeluk agama lain, ibadah dari agama lain serta dapat menjalani hidup yang rukun dan damai berdampingan. Dalam larung sesaji ini terdapat nilai karakter Religius karena masyarakat Desa Sugihwaras percaya bahwa ritual Larung Sesaji ini dilakukan sebagai bentuk wujud rasa syukur masyarakat Desa Sugihwaras dan sekitarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghormati para leluhur.

#### **b. Toleransi**

Toleransi artinya sikap saling menghormati atau menghargai adanya suatu perbedaan seperti agama, budaya, suku, ras dan perilaku yang orang lain lakukan berbeda dari diri sendiri serta bisa hidup damai berdampingan di dalam perbedaan tersebut. Dalam ritual Larung Sesaji ini mencerminkan sikap saling toleransi, dimana pada ritual Larung Sesaji ini masyarakat Desa Sugihwaras dan sekitarnya saling membantu dalam menyelenggarakan acara tersebut tanpa melihat adanya perbedaan diantara mereka. semua warga sekitar, masyarakat Kediri, dan wisatawan dari luar daerah dapat berkunjung untuk menyaksikan ritual ini, tidak memandang agama, asal daerah, dan suku. Sehingga acara ritual Larung Sesaji ini dapat mempersatukan masyarakat yang beragam.

c. Kerja Keras

Kerja Keras adalah suatu tindakan yang memperlihatkan usaha dalam melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan dan permasalahan dengan baik. Dalam ritual Larung Sesaji ini mencerminkan nilai kerja keras dimana pada kegiatan ini masyarakat desa Sugihwaras dibantu oleh Pemerintah Kabupaten Kediri, saling bergotong royong untuk melaksanakan dan memeriahkan acara ini yang bertujuan untuk kesejahteraan dan harapan agar tidak terjadi bencana sehingga terwujudnya keselamatan bagi masyarakat Kediri.

d. Demokratis

Demokratis adalah perilaku atau cara berpikir seseorang yang menilai hak maupun kewajibannya sama dengan orang lain. Dalam ritual Larung Sesaji ini mencerminkan nilai demokratis, dimana pada ritual ini tidak ada perbedaan status atau kasta antara orang miskin dan kaya. Seluruh masyarakat bergotong royong untuk melakukan ritual Larung Sesaji yang dianggap keramat oleh masyarakat Desa Sugihwaras dan sekitarnya.

e. Cinta Tanah Air

Cinta Tanah Air adalah sikap atau perbuatan yang mencerminkan kesetiaan serta kepeduliannya sebagai warga negara kepada situs sosial, bahasa dan budaya bangsa. Dalam ritual Larung sesaji ini mencerminkan nilai cinta tanah air, dimana kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan dan melestarikan warisan budaya dari leluhur terutama di Indonesia dan kegiatan ini merupakan salah satu contoh masyarakat dalam melanjutkan warisan leluhur.

f. Peduli Sosial

Peduli Sosial adalah sikap selalu peduli dan membantu orang lain yang ada di lingkungan sekitar. Dalam ritual Larung Sesaji ini mencerminkan nilai peduli sosial, dimana di dalam ritual ini terdapat pembagian hasil bumi kepada masyarakat yang turut hadir dalam acara tersebut dengan cara berebut atau sering disebut dengan royongan dan memberikan sedekah kepada masyarakat yang kurang mampu. Pembagian sedekah ini di utamakan kepada masyarakat yang lanjut usia dan janda miskin.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kebudayaan yang terdapat di masyarakat terutama Indonesia telah menjadi sebuah kearifan lokal yang patut untuk dikembangkan dan dilestarikan. Salah satu budaya yang ada di masyarakat yaitu ritual yang terdapat di Gunung Kelud yang sering disebut dengan Larung Sesaji. Larung



Sesaji ini merupakan ritual turun temurun yang dilakukan satu tahun sekali untuk menolak balak sumpah lembu suro dan sebagai wujud rasa syukur masyarakat Desa Sugihwaras dan sekitarnya terhadap hasil bumi yang melimpah. Dalam ritual Larung Sesaji ini dapat diambil nilai-nilai karakter yang sangat relevan untuk pembelajaran diantaranya adalah religius, toleransi, kerja keras, demokratis, cinta tanah air dan peduli sosial.

### Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang diperoleh dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat, tetap melestarikan budaya Larung sesaji yang telah dilakukan selama ini, agar budaya tersebut tidak ditinggalkan begitu saja supaya selalu dilakukan secara turun temurun.
2. Peningkatan pembelajaran karakter pada peserta didik supaya dalam berbudaya akan cenderung mengambil nilai-nilai positifnya dan tidak mengabaikannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Gina, D. L. N. 2014. *Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis*. Ciamis: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Raihana, F. 2019. Nilai dalam Budaya Larung Sesaji Gunung Kelud. *Jurnal Studi Budaya Nusantara*, 2: 109-116.
- Hartono, 2014. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Jnana Budaya*, 2: 259 – 268.
- Khairi, A. S. 2013. Pembelajaran Bahasa dengan Pendekatan Budaya. *Dinamika Ilmu*, 3: 182.
- Rulianto, & Febri, H. 2018. Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 2: 127-134.
- Semarak Larung Sesaji di Lereng Kelud. 2018. (Online). (<https://radarkediri.jawapos.com/read/2018/09/17/95713/semarak-larung-sesaji-dilereng-kelud>), diakses pada 7 Agustus 2021.
- Mengenal Tradisi Larung Sesaji Gunung Kelud. 2020. (Online). (<https://www.kompasiana.com/putridwiyanti/5eb3ee6d097f366d1679cd72/mengenal-tradisi-larung-sesaji-gunung-kelud>), diakses pada 7 Agustus 2021.
- Kisah Unik Upacara Larung Sesaji di Gunung Kelud, Pesta Alam ala Warga Kediri. 2020. (Online). (<https://www.merdeka.com/jatim/kisah-unik-upacara-larung-sesaji-di-gunung-kelud-pesta-alam-ala-warga-kediri.html?page=all>), diakses pada 7 Agustus 2021.